



**PENGARUH PENGUNGKAPAN ENVIRONMENTAL, SOCIAL, DAN GOVERNANCE
(ESG) TERHADAP KINERJA KEUANGAN (STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN
SEKTOR ENERGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE
2022-2024)**

Randika Achmadi¹, Tumpal Manik², Inge Lengga Sari Munthe³, Sri Ruwanti⁴

^{1,2,3,4}Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Maritim, Universitas Maritim Raja Ali Haji
2204010004@student.umrah.ac.id¹

ABSTRAK

Sejak 2022, sektor energi menjadi penyumbang emisi GRK terbesar di Indonesia. Riset ini bertujuan menguji secara empiris pengaruh Pengungkapan ESG terhadap Kinerja Keuangan emiten sektor energi di BEI tahun 2022-2024. Melalui pendekatan kuantitatif, data sekunder diperoleh dari *Annual Report* dan *Sustainability Report* yang mengacu standar GRI 2021. Sampel mencakup 20 entitas selama 3 tahun (60 observasi). Analisis data menggunakan regresi linear berganda dengan variabel kontrol (*Firm Size*, *Leverage*, dan *Sales Growth*). Hasilnya membuktikan secara parsial, hanya Pengungkapan *Environmental* yang memengaruhi Kinerja Keuangan. Secara simultan, Pengungkapan ESG berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Nilai koefisien determinasi mampu menjelaskan variabilitas Kinerja Keuangan sebesar 48,5%.

Kata Kunci: *Return on Assets*, Kinerja Keuangan, Pengungkapan ESG, Variabel Kontrol, GRI 2021

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 16 Mei 2026

First Revised 00 Mei 2026

Accepted 25 October 2025

First Available online 05

November 2025

Publication Date 05 November
2025

Kata Kunci:

Return on Assets, Kinerja
Keuangan, Pengungkapan
ESG, Variabel Kontrol, GRI
2021

ABSTRACT

Since 2022, the energy sector has been the largest contributor to GHG emissions in Indonesia. This study aims to empirically examine the impact of ESG Disclosure on the Financial Performance of energy sector issuers listed on the IDX from 2022 to 2024. Using a quantitative approach, secondary data was obtained from Annual Reports and Sustainability Reports that adhere to the GRI 2021 standards. The sample includes 20 entities over 3 years (60 observations). Data analysis employs multiple linear regression with control variables (*Firm Size*, *Leverage*, and *Sales Growth*). The results demonstrate that, partially, only Environmental Disclosure influences Financial Performance. Simultaneously, ESG Disclosure affects Financial Performance. The coefficient of determination explains 48.5% of the variability in Financial Performance.

Keywords: *Return on Assets*, Financial Performance, ESG Disclosure, Control Variable, GRI 2021

PENDAHULUAN

Kekhawatiran global terhadap isu lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) kini mendorong pergeseran pandangan bahwa kesuksesan perusahaan tidak lagi cukup diukur dari keuntungan finansial semata, melainkan melalui konsep *Triple Bottom Line* (TBL) yang menyeimbangkan *People*, *Planet*, dan *Profit* demi kemanfaatan pemangku kepentingan (Durlista & Wahyudi, 2023). Namun demikian, pengungkapan informasi nonkeuangan masih belum konsisten sehingga menimbulkan masalah mengenai transparansi dan akuntabilitas kinerja nonkeuangan terhadap kinerja keuangan. Isu ini menjadi sangat krusial pada sektor energi di Indonesia yang sejak tahun 2022 telah mengambil alih peran sektor kehutanan sebagai penyumbang emisi gas rumah kaca (GRK) utama. Faktanya, pada tahun 2022, sektor energi dan transportasi menyumbang 50,6% (1 Giga Ton CO₂eq) dari emisi total dan diprediksi meningkat hingga 59% (1,4 Giga Ton CO₂eq) pada tahun 2030 (LCDI, t.thn.). Urgensi ini diperkuat oleh data yang menunjukkan sektor-sektor utama dalam klaster energi memiliki kontribusi signifikan, yaitu Sektor Pengadaan Listrik dan Gas menyumbang 284,064 ribu ton Emisi GRK serta sektor Pertambangan dan Penggalan menyumbang 40,619 ribu ton Emisi GRK (BPS, 2023). Kondisi tersebut menempatkan operasional sektor energi pada risiko lingkungan tertinggi yang menuntut komitmen keberlanjutan yang kuat, di mana Pengungkapan ESG diharapkan mampu mendorong Kinerja Keuangan yang diwakili oleh *Return on Assets* (ROA). Secara teoretis, pemilihan proksi ini didukung oleh *Stakeholder Theory* yang berpendapat bahwa implementasi ESG yang transparan dapat meningkatkan citra perusahaan dan memperoleh dukungan penting bagi keberlanjutan bisnis, sehingga diasumsikan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Meskipun secara teoretis Pengungkapan ESG penting untuk mendorong Kinerja Keuangan, hasil penelitian empiris mengenai pengaruh antara Pengungkapan ESG dan Kinerja Keuangan (ROA) masih menunjukkan inkonsistensi. Inkonsistensi ini terlihat pada studi Canli dan Sercemeli (2025) yang menunjukkan pengaruh simultan Pengungkapan ESG terhadap Kinerja Keuangan (ROA), namun secara parsial hanya aspek *Environmental* dan *Social* yang berpengaruh. Sebaliknya, studi dari Windasari *et al.* (2025) memperlihatkan adanya pengaruh simultan Pengungkapan ESG, tetapi tidak menemukan adanya pengaruh secara parsial sama sekali. Di samping inkonsistensi hasil tersebut, terdapat *research gap* sektoral yang ingin diisi, yaitu kurangnya penelitian yang secara spesifik menargetkan sektor energi di Indonesia. Padahal, sektor ini merupakan penyumbang emisi GRK signifikan dan memiliki risiko keberlanjutan yang tinggi, sedangkan mayoritas penelitian yang ada cenderung berfokus pada sektor manufaktur dan industri lainnya.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini merumuskan masalah mengenai ada tidaknya bukti empiris tentang pengaruh Pengungkapan *Environmental*, Pengungkapan *Social*, dan Pengungkapan *Governance* secara parsial, serta pengaruh ketiganya secara simultan terhadap Kinerja Keuangan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024. Sejalan dengan rumusan tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris pengaruh Pengungkapan *Environmental*, Pengungkapan *Social*, dan Pengungkapan *Governance*, baik secara parsial maupun secara simultan, terhadap Kinerja Keuangan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, penelitian ini membawa *novelty* atau kebaruan berupa penambahan variabel kontrol *Sales Growth*, di samping variabel *Firm Size* dan *Leverage*. Penambahan variabel kontrol ini bertujuan untuk memastikan pengaruh murni Pengungkapan ESG terhadap Kinerja Keuangan dapat diukur secara akurat, suatu langkah yang belum umum dilakukan pada penelitian sektoral serupa. Selain itu, kebaruan lain terletak pada pengukuran *ESG Disclosure* yang menggunakan standar terkini GRI 2021. Pengungkapan ESG dipilih sebagai variabel independen karena isu keberlanjutan telah menjadi faktor material yang relevan, dituntut oleh pemangku kepentingan, serta berpotensi memengaruhi reputasi dan daya saing, sedangkan kinerja keuangan diwakili ROA karena indikator profitabilitas fundamental ini paling umum digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan total aset.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoretis sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan rujukan ilmiah di bidang akuntansi keuangan yang memperluas wawasan terkait integrasi Kinerja Keuangan dengan Pengungkapan ESG. Secara praktis, tulisan ini tidak hanya berfungsi memenuhi syarat kelulusan Sarjana Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Maritim UMRAH serta memperkaya portofolio penulis, tetapi juga menjadi bukti empiris bagi perusahaan untuk lebih proaktif dalam menerapkan praktik ESG untuk meningkatkan efisiensi operasional, mengelola risiko reputasi,

dan memperkuat citra keberlanjutan. Selain itu, bagi investor dan calon investor, studi ini menyediakan informasi krusial dalam menilai risiko nonfinansial dan mengidentifikasi perusahaan yang kuat secara finansial serta berkomitmen pada keberlanjutan, sehingga membantu mereka menyusun portofolio investasi jangka panjang yang tangguh dan selaras dengan tren global.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholder Theory*)

Landasan filosofis teori pemangku kepentingan berakar pada penolakan terhadap tesis pemisahan (*separation thesis*), yang menegaskan bahwa keputusan bisnis tidak dapat dipisahkan dari pertimbangan etika dalam proses penciptaan nilai (Freeman, 1994). Pemangku kepentingan sendiri diartikan sebagai kelompok atau individu seperti karyawan, pemasok, pelanggan, komunitas, hingga pemerintah yang dapat memengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan organisasi (Freeman, 1984, dalam Freeman, 2015). Melalui perspektif ini, tujuan perusahaan mengalami reorientasi ke arah penciptaan nilai bersama, di mana laba diposisikan sebagai hasil akhir dari kerja sama yang efektif dan bukan penggerak utama bisnis (Freeman *et al.*, 2004). Integrasi ini diwujudkan dengan menjadikan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) sebagai bagian dari strategi inti perusahaan untuk menanggapi ekspektasi publik, bukan sekadar program tanggung jawab sosial yang bersifat perifer (Freeman & Dmytriiev, 2017). Pengungkapan informasi ESG secara komprehensif mencerminkan komitmen transparansi organisasi yang berfungsi memperkuat legitimasi dan membangun kepercayaan khalayak (Freeman *et al.*, 2004; Freeman & Dmytriiev, 2017). Hubungan harmonis yang tercipta kemudian bertindak sebagai aset strategis unik demi menghasilkan keunggulan kooperatif (*cooperative advantage*) bagi organisasi (Freeman *et al.*, 2021). Pada akhirnya, keunggulan hubungan tersebut berkontribusi langsung pada produktivitas dan efisiensi penggunaan aset, yang hasilnya bermuara pada peningkatan kinerja keuangan melalui *Return on Assets* (ROA) (Freeman *et al.*, 2021; Homayoun *et al.*, 2023).

Global Report Initiative (GRI) Standards 2021

Temuan pada tahun 2022, sebanyak 80% perusahaan di Indonesia telah menerapkan standar *Global Reporting Initiative* (GRI) dalam laporan keberlanjutan (Pwc Indonesia, 2023), sehingga penelitian ini menggunakan pedoman GRI 2021 sebagai proksi pengungkapan ESG. Standar GRI 2021 resmi menggantikan Standar GRI 2016 dan berlaku efektif sejak 1 Januari 2023 (GRI, 2021). Pedoman ini mencakup tiga komponen utama: (1) Standar Universal, berlaku bagi semua perusahaan, meliputi GRI 1 (landasan), GRI 2 (pengungkapan umum), dan GRI 3 (topik material); (2) Standar Sektor, terdiri atas 40 standar khusus sektor tertentu yang mewajibkan pelaporan informasi relevan atau penyertaan justifikasi logis jika tidak diungkapkan; serta (3) Standar Topik, mencakup 31 topik pilihan setelah menghapus GRI 307 (kepatuhan lingkungan), GRI 412 (penilaian HAM), dan GRI 419 (kepatuhan sosial ekonomi), dengan ketentuan wajib melaporkan informasi terkait atau memberikan alasan yang memadai jika tidak melaporkannya.

Variabel Dependen - Kinerja Keuangan (*Return on Assets*)

Kinerja keuangan merupakan instrumen evaluasi atas hasil kerja aktivitas bisnis dalam satuan uang yang mencerminkan pencapaian nilai tambah perusahaan (Sari & Maryama, 2024; Tarihoran *et al.*, 2025). Pada penelitian ini, *Return on Assets* (ROA) dipilih sebagai proksi kinerja keuangan (variabel dependen) karena berfokus pada penciptaan nilai melalui efisiensi penggunaan total aset, serta selaras dengan konsep *Triple Bottom Line* (CFI, t.thn.; Purba, 2023). Secara spesifik, diukur berdasarkan laporan tahunan yang telah terpublikasi melalui rasio laba bersih dibagi dengan total aset perusahaan (Canli & Sercemeli, 2025). Berikut adalah pengukurannya:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Variabel Independen – Pengungkapan *Environmental, Social* dan *Governance* (ESG)

Variabel independen penelitian meliputi Pengungkapan *Environmental* (X1), Pengungkapan *Social* (X2), dan Pengungkapan *Governance* (X3). Untuk menghindari subjektivitas, peneliti menggunakan informasi total pengungkapan dan total indeks yang diperoleh dari pihak ketiga, yaitu ESGI Dataset (Universitas Airlangga).

Pengungkapan *Environmental*

Pengungkapan *Environmental* merupakan pelaporan informasi mengenai aktivitas operasional perusahaan terkait aspek lingkungan yang mencakup topik emisi, penggunaan sumber daya, pengelolaan limbah, serta air (Glova & Panko, 2025). Variabel ini dipilih sebagai proksi karena sektor energi memiliki aktivitas padat karbon tinggi yang berdampak buruk bagi kelestarian alam, sehingga menghadapi tekanan regulasi dan pengawasan sosial yang ketat (Oluwakemi & Mishelle, 2025; Ding & Lee, 2024). Perusahaan dengan tingkat kepedulian lingkungan tinggi cenderung mempublikasikan informasi ini lebih frekuen dan transparan untuk memenuhi sensitivitas konsumen (Ding & Lee, 2024; Lu *et al.*, 2025). Pengungkapan Lingkungan dalam penelitian ini diukur secara kuantitatif melalui 32 indikator spesifik yang merujuk pada kerangka kerja GRI *Standards* 2021 (Esthelica, 2024). Berikut adalah pengukurannya:

$$ENV = \frac{\Sigma \text{item ENV}}{\text{Total ENV}}$$

Pengungkapan *Social*

Pengungkapan *Social* merupakan pelaporan informasi yang meliputi isu keragaman, kesehatan dan keselamatan kerja (K3), hak asasi manusia, serta hubungan masyarakat (Glova & Panko, 2025). Variabel ini dipilih sebagai proksi karena industri energi menghadapi tekanan regulasi dan pengawasan sosial yang lebih ketat dibandingkan sektor lain (Ding & Lee, 2024). Peningkatan investasi pada inisiatif sosial juga terbukti membantu melestarikan hubungan pemangku kepentingan dan mengurangi biaya operasional perusahaan (Lu *et al.*, 2025). Adapun Pengungkapan Sosial dalam penelitian ini mencakup 36 indikator pengungkapan yang merujuk pada GRI *Standards* 2021 (Esthelica, 2024). Berikut adalah pengukurannya:

$$SOC = \frac{\Sigma \text{item SOC}}{\text{Total SOC}}$$

Pengungkapan *Governance*

Pengungkapan *Governance* berfokus pada transparansi sistem pengelolaan tata kelola internal perusahaan yang meliputi etika bisnis, struktur dewan, keterbukaan informasi, dan sistem pengawasan (Glova & Panko, 2025). Variabel ini penting dijadikan proksi strategis di sektor energi untuk mengintegrasikan pengawasan yang kuat dan memitigasi risiko buruknya manajemen operasional tanpa merusak profitabilitas (Ali *et al.*, 2025; Ding & Lee, 2024). Tata Kelola yang unggul dan terbuka terbukti bertindak sebagai mekanisme preventif terhadap krisis keuangan serta mampu mengurangi asimetri informasi dengan investor (Lu *et al.*, 2025; Oluwakemi & Mishelle, 2025). Pengungkapan Tata Kelola ini diukur melalui 13 indikator pengungkapan yang merujuk langsung pada standar GRI *Standards* 2021 (Esthelica, 2024). Berikut adalah pengukurannya:

$$GOV = \frac{\Sigma \text{item GOV}}{\text{Total GOV}}$$

Variabel Kontrol

Penggunaan variabel kontrol bertujuan membatasi faktor eksternal agar hasil observasi variabel dependen murni berasal dari variabel independen (Pasaribu *et al.*, 2022, 67). Pendekatan ini diharapkan menghasilkan estimasi regresi yang mencerminkan pengaruh murni pengungkapan ESG terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor energi, dengan penjelasan sebagai berikut:

Firm Size

Firm Size didefinisikan sebagai suatu skala yang digunakan untuk mengklasifikasikan besaran atau dimensi suatu korporasi (Ramadhan, 2023). Variabel ini dipilih sebagai variabel kontrol karena skala operasional perusahaan dapat memengaruhi kemampuan menghasilkan laba (Windasari *et al.*, 2025), serta perusahaan berskala besar cenderung memiliki akses sumber daya dan stabilitas keuangan yang lebih baik (Nugrahani & Harun, 2025). Dalam penelitian ini, *Firm Size* diukur berdasarkan logaritma natural dari total aset yang merupakan sumber daya utama pembiayaan operasional (Nihe *et al.*, 2023). Sebelum dihitung, total aset dalam mata uang asing ditranslasikan ke Rupiah menggunakan kurs penutup JISDOR Bank Indonesia sesuai ketentuan PSAK 221 agar nilai data sebanding. Berikut adalah pengukurannya:

$$SIZE = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

Leverage

Leverage menggambarkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang untuk membiayai operasionalnya dibandingkan dengan total aset yang dimiliki (Windasari *et al.*, 2025). Penggunaan instrumen utang bertujuan untuk memperluas investasi demi meningkatkan laba (Fajar *et al.*, 2025). Selain itu, utang juga difungsikan untuk mendanai operasional secara efektif (Qilmi, 2021). Namun, variabel ini perlu dikendalikan karena *Leverage* yang berlebih dapat meningkatkan beban bunga dan risiko kegagalan kewajiban (Nugrahani & Harun, 2025). Risiko tersebut pada akhirnya berpotensi menurunkan kinerja keuangan perusahaan (Nguyen *et al.*, 2024). Dalam penelitian ini, *Leverage* diukur menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR), yaitu rasio antara total liabilitas dan total aset perusahaan. Berikut adalah pengukurannya:

$$LEV = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

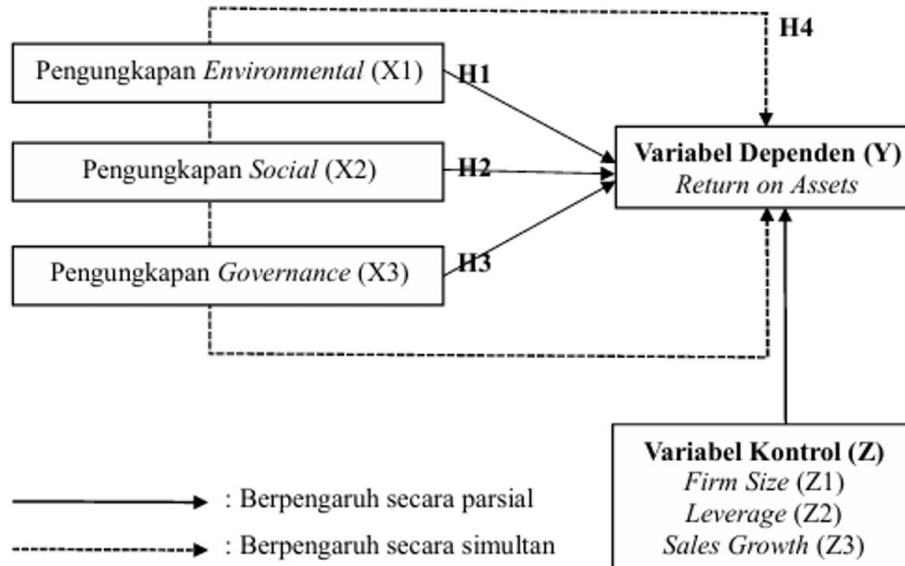
Sales Growth

Sales Growth mencerminkan peningkatan volume penjualan secara berkelanjutan seiring berjalannya waktu yang mengindikasikan penerimaan produk oleh pasar (Afifah & Priantilianingtiasari, 2024). Variabel ini menjadi indikator penting yang merefleksikan pengembalian investasi sekaligus menjadi rujukan untuk memproyeksikan perkembangan perusahaan pada masa mendatang (Ulandari *et al.*, 2025). Peneliti menetapkan pertumbuhan penjualan sebagai variabel kontrol karena fluktuasi nilainya secara langsung memengaruhi profitabilitas serta kemampuan entitas dalam mendanai aktivitas bisnis (Alharis, 2024; Sanusi *et al.*, 2023). Secara teknis, *Sales Growth* diukur dengan mencari selisih antara penjualan tahun berjalan dan penjualan tahun sebelumnya, kemudian dibagi dengan total penjualan tahun sebelumnya (Ulandari, 2025). Berikut adalah pengukurannya:

$$SG = \frac{(\text{Sales } t - \text{Sales } t-1)}{\text{Sales } t-1}$$

Kerangka Penelitian

Variabel Independen (X)



Gambar 1. 1 Kerangka Penelitian

Hipotesis

Hipotesis dalam telaah ini dieksplisitkan sebagai berikut:

- H1: Pengungkapan *Environmental* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.
- H2: Pengungkapan *Social* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.
- H3: Pengungkapan *Governance* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.
- H4: Pengungkapan *Environmental*, *Social* dan *Governance* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif ini mengamati perusahaan sektor energi di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024. Sampel ditentukan dari populasi menggunakan teknik *purposive sampling*. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa *Annual Report* dan *Sustainability Report* berstandar GRI 2021 yang diperoleh dari situs resmi BEI, *website* perusahaan, serta ESGI Dataset (Universitas Airlangga). Pengumpulan data dilakukan melalui *collect data* dan studi literatur, sedangkan olah dan analisis data menggunakan perangkat lunak IBM SPSS versi 27.

Tabel 3. 1 Kriteria Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	91
2	Perusahaan yang tercatat (<i>listing</i>) setelah tahun 2022 di Bursa Efek Indonesia	(16)
3	Perusahaan sektor energi yang tidak mempublikasikan <i>sustainability report</i> dan <i>annual report</i> secara konsisten periode 2022-2024	(55)
4	Perusahaan sektor energi yang menggunakan pedoman GRI 2021 pada <i>sustainability report</i> secara konsisten periode 2022-2024	20
Jumlah sampel awal		20
Total sampel akhir (3 Tahun x 20 Perusahaan)		60

Sumber: Data diolah, 2025

HASIL DAN PEMBAHASAN

UJI STATISTIK DESKRIPTIF

Sebelum memasuki pembahasan model utama, karakteristik data digambarkan apa adanya tanpa generalisasi melalui analisis statistik deskriptif. Perolehan data secara menyeluruh yang meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif sebelum *Transform LN+1*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengungkapan Environmental	60	.000	1.000	.62500	.287219
Pengungkapan Social	60	.111	1.000	.64630	.234694
Pengungkapan Governance	60	.154	1.000	.91667	.199433
Return on Assets	60	-.115	.616	.13278	.129941
Firm Size	60	27.219	32.756	30.34184	1.527595
Leverage	60	.055	.878	.45161	.191145
Sales Growth	60	-.736	1.751	.18061	.457055
Valid N (listwise)	60				

Sumber: IBM SPSS 27, 2026

Tabel 4. 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif setelah *Transform LN+1*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengungkapan Environmental	60	.000	.693	.46845	.191153
Pengungkapan Social	60	.105	.693	.48817	.147449
Pengungkapan Governance	60	.143	.693	.64355	.127023
Return on Assets	60	-.122	.480	.11865	.109031
Firm Size	60	3.340	3.519	3.44378	.049591
Leverage	60	.054	.630	.36393	.134356
Sales Growth	60	-1.334	1.012	.09902	.372519
Valid N (listwise)	60				

Sumber: IBM SPSS 27, 2026

Berdasarkan ringkasan statistik deskriptif, total amatan awal penelitian berjumlah 60 observasi. Untuk mengatasi permasalahan distribusi data yang tidak normal akibat keberadaan nilai ekstrem, dilakukan prosedur transformasi Logaritma Natural (LN+1) tanpa mengurangi jumlah amatan, sehingga seluruh observasi tetap dapat dipergunakan dalam pengujian selanjutnya.

UJI ASUMSI KLASIK

UJI NORMALITAS

Uji normalitas bertujuan memastikan residual model regresi tidak bias melalui pengujian Kolmogorov-Smirnov (K-S). Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (*p-value*) yang dihasilkan lebih besar dari 0,05.

Tabel 4. 3 Uji Normalitas sebelum Transform LN+1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.00000
	Std. Deviation		.097654
Most Extreme Differences	Absolute		.124
	Positive		.124
	Negative		-.073
Test Statistic			.124
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.023
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.		.020
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.016
		Upper Bound	.023
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.			

Sumber: IBM SPSS 27, 2026

Berdasarkan tabel Uji Normalitas diatas tertera bobot residual *Asymp. Sig.* yaitu $0,023 < 0,05$ yang berarti hasil uji di atas **belum terdistribusi normal**.

Tabel 4. 4 Uji Normalitas setelah Transform LN+1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.00000
	Std. Deviation		.084135
Most Extreme Differences	Absolute		.100
	Positive		.100
	Negative		-.068
Test Statistic			.100
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.		.135
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.127
		Upper Bound	.144
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.			

Sumber: IBM SPSS 27, 2026

Setelah variabel ditransformasi dengan Logaritma Natural (LN+1) tabel Uji Normalitas diatas tertera bobot residual *Asymp. Sig.* yaitu $0,200 > 0,05$ yang berarti hasil uji di atas **telah terdistribusi normal**.

UJI MULTIKOLINEARITAS

Penelitian ini meninjau nilai *Tolerance* dan VIF pada setiap variabel independen untuk memverifikasi ketiadaan multikolinearitas. Model regresi dinyatakan bebas dari masalah multikolinearitas dan reliabel jika nilai *Tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai VIF ≤ 10 .

Tabel 4. 5 Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Pengungkapan Environmental	.540	1.853
	Pengungkapan Social	.429	2.333
	Pengungkapan Governance	.647	1.546
	Firm Size	.521	1.920
	Leverage	.878	1.139
	Sales Growth	.943	1.061

a. Dependent Variable: Return on Assets

Sumber: IBM SPSS 27, 2026

Berdasarkan tabel Uji Multikolinearitas diatas tertera secara konsisten nilai *Tolerance* semua variabel independen dan variabel kontrol lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF konsisten dibawah angka 10 yang berarti hasil uji di atas **tidak tergejala multikolinearitas**.

UJI HETEROSKEDASTISITAS

Uji heteroskedastisitas bertujuan memeriksa konsistensi varians residual pada model regresi pada uji ini menggunakan uji glejser. Model dinyatakan bebas heteroskedastisitas dan reliabel jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Tabel 4. 6 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.970	.663		-1.463	.149
	Pengungkapan Environmental	.060	.051	.204	1.161	.251
	Pengungkapan Social	-.034	.075	-.090	-.456	.650
	Pengungkapan Governance	-.002	.071	-.006	.035	.972
	Firm Size	.299	.202	.265	1.481	.145
	Leverage	-.019	.057	-.045	-.328	.744
	Sales Growth	-.001	.020	-.009	-.068	.946
a. Dependent Variable: ABS RES						

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: IBM SPSS 27, 2026

Berdasarkan tabel Uji Heteroskedastisitas diatas tertera secara konsisten nilai signifikansi seluruh variabel independen dan kontrol yang lebih besar dari 0,05 yang berarti hasil uji **tidak tergejala heteroskedastisitas**.

UJI AUTOKORELASI

Untuk mengevaluasi ketergantungan antarresidual dan menjamin validitas model regresi, penelitian ini menerapkan uji *Durbin-Watson* (5%, $N = 60$, $k = 6$) dengan nilai $dL = 1,3719$ dan $dU = 1,8082$. Berdasarkan *Durbin-Watson* dapat dinyatakan terbebas dari gejala autokorelasi apabila nilai rentang statistik yaitu $dU < d < 4-dU$ (Ghozali, 2021, 162). Prosedur *Prais-Winsten* dipilih sebagai solusi jika terdeteksi autokorelasi, karena lebih efisien untuk sampel terbatas tanpa membuang data

periode pertama seperti metode *Cochrane-Orcutt* (Wooldridge, 2020, 410). Namun, jika hasil pengujian tetap tidak pasti (*inconclusive*), *Run Test* akan dilakukan sebagai uji alternatif. Uji nonparametrik ini menganalisis keacakan (*random*) residual dengan target capaian nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05 agar model terbukti bebas dari pola hubungan sistematis (Ghozali, 2021, 170).

Tabel 4. 7 Uji Autokorelasi sebelum *Prais-Winsten*

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.636 ^a	.405	.337	.088770	.957
a. Predictors: (Constant), Pengungkapan Environmental, Pengungkapan Social, Pengungkapan Governance, Firm Size, Leverage, Sales Growth					
b. Dependent Variable: Return on Assets					

Sumber: IBM SPSS 27, 2026

Berdasarkan tabel Uji Autokorelasi *Durbin-Watson* di atas tertera nilai d 0,957. Selanjutnya, ditemukan nilai $4-dU = 2,1918$. Hasil Uji Autokorelasi mengungkapkan model belum terbebas dari gejala autokorelasi $dU < d < 4-dU = 1,8082 > 0,957 < 2,1918$. Secara detail gejala autokorelasi mengarah kepada autokorelasi positif $0 < d < dL = 0 < 0,957 < 1,3719$.

Tabel 4. 8 Uji Autokorelasi setelah *Prais-Winsten*

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.733 ^a	.537	.485	.065407	1.739
a. Predictors: (Constant), Pengungkapan Environmental, Pengungkapan Social, Pengungkapan Governance, Firm Size, Leverage, Sales Growth					
b. Dependent Variable: Return on Assets					

Sumber: IBM SPSS 27, 2026

Berdasarkan tabel Uji Autokorelasi *Durbin-Watson* dengan metode *Prais-Winsten* di atas tertera nilai d 1,739 dengan nilai $4-dU = 2,1918$. Hasil Uji Autokorelasi dengan metode *Prais-Winsten* mengungkapkan model belum terbebas dari gejala autokorelasi $dU < d < 4-dU = 1,8082 > 1,739 < 2,1918$. Secara detail berada pada posisi tidak dapat diputuskan $dL < d < dU = 1,3719 < 1,739 < 1,8082$.

Tabel 4. 9 Uji *Run Test Prais-Winsten*

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.010
Cases < Test Value	30
Cases >= Test Value	30
Total Cases	60
Number of Runs	27
Z	-1.042
Asymp. Sig. (2-tailed)	.298

Sumber: IBM SPSS 27, 2026

Berdasarkan tabel Uji Autokorelasi dengan *Run Test* setelah menggunakan metode *Prais-Winsten* di atas tertera nilai *Asymp Sig.* 0,298 > 0,05 yang berarti **terbebas dari gejala autokorelasi**.

UJI REGRESI LINEAR BERGANDA DAN UJI HIPOTESIS

Tabel 4. 10 Uji Regresi Linear Berganda (*Prais-Winsten*)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.083	.037		-2.259	.028
	Pengungkapan Environmental	.177	.085	.285	2.089	.042
	Pengungkapan Social	-.077	.115	-.099	-.670	.506
	Pengungkapan Governance	.158	.112	.231	1.405	.166
	Firm Size	.072	.025	.491	2.840	.006
	Leverage	-.429	.103	-.561	-4.163	.000
	Sales Growth	.063	.024	.298	2.612	.012

a. Dependent Variable: Return on Assets

Sumber: IBM SPSS 27, 2026

Berdasarkan tabel Uji Regresi Linear Berganda di atas, diperoleh model persamaan sebagai berikut:

$$ROA = -0.083 + 0.177X_1 - 0.077X_2 + 0.158X_3 + 0.072Z_1 - 0.429Z_2 + 0.063Z_3 + \varepsilon.$$

Bagian pembahasan dalam studi ini menguraikan analisis tentang pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan turut menyertakan variabel kontrol:

1. Pengaruh Pengungkapan *Environmental* terhadap Kinerja Keuangan

Hasil analisis parsial menunjukkan Pengungkapan *Environmental* (X_1) yang didukung oleh variabel kontrol berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA) dengan nilai signifikansi $0,042 < 0,05$ dan t hitung $2,089 > t$ tabel $2,006$, sehingga **H1 diterima**. Temuan pada sektor energi periode 2022-2024 ini mendukung *stakeholder theory*, di mana transparansi informasi lingkungan menjadi petunjuk penting bagi pemangku kepentingan strategis dalam menilai risiko dan faktor pendorong Kinerja Keuangan. Realitas ini membuktikan bahwa integrasi antara keputusan bisnis dan etika lingkungan yang tercermin melalui penghapusan *separation thesis* berkaitan nyata dengan hasil keuangan. Secara logis, keterbukaan lingkungan pada contoh indikator seperti energi, emisi, air, dan limbah berfungsi sebagai instrumen evaluasi internal untuk memantau efisiensi operasional dan menekan pemborosan *input*. Penurunan pemborosan ini otomatis memangkas biaya operasional dan memperlebar margin laba bersih yang berpengaruh pada optimalisasi ROA. Hasil studi ini pun memperkuat bukti empiris dari Canli & Sercemeli (2025), Dewi *et al.* (2025), Vefiadytria & Rosyadi (2025), Tarihoran *et al.* (2025), Sari & Maryama (2024).

2. Pengaruh Pengungkapan *Social* terhadap Kinerja Keuangan

Hasil analisis parsial menunjukkan Pengungkapan *Social* (X_2) yang didukung oleh variabel kontrol tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA) dengan nilai signifikansi $0,506 > 0,05$ dan t hitung $-0,670 < t$ tabel $2,006$, sehingga **H2 ditolak**. Temuan pada sektor energi periode 2022–2024 ini tidak sejalan dengan *stakeholder theory*, di mana transparansi pengungkapan sosial yang diupayakan untuk memperkuat legitimasi dan kepercayaan (*trust*) publik ternyata belum menjadi basis utama bagi pemangku kepentingan strategis dalam memengaruhi perolehan laba organisasi. Realitas ini membuktikan bahwa upaya menghapus *separation thesis* melalui pemenuhan tanggung jawab moral belum mampu memengaruhi hasil keuangan secara nyata. Secara logis, pengungkapan contoh indikator sosial seperti kepegawaian, kesehatan dan keselamatan kerja berfungsi sebagai instrumen evaluasi berkala untuk memantau kebijakan sumber daya manusia. Besarnya alokasi pengeluaran operasional untuk program tersebut belum mampu dikonversi menjadi peningkatan laba bersih jangka pendek yang berpengaruh pada pergerakan angka ROA. Hasil studi ini pun memperkuat bukti empiris dari Canli & Sercemeli (2025), Noor & Maithy (2025), Vefiadytria & Rosyadi (2025),

Tarihoran *et al.* (2025), Windasari *et al.* (2025), Labaco & Pabulo (2024), Sari & Maryama (2024), serta Sijabat *et al.* (2024).

3. Pengaruh Pengungkapan *Governance* terhadap Kinerja Keuangan

Hasil analisis parsial menunjukkan Pengungkapan *Governance* (X3) yang didukung oleh variabel kontrol tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA) dengan nilai signifikansi $0,166 > 0,05$ dan $t \text{ hitung } 1,405 < t \text{ tabel } 2,006$, sehingga **H3 ditolak**. Temuan pada sektor energi periode 2022-2024 ini tidak sejalan dengan *stakeholder theory*, di mana transparansi informasi tata kelola yang diupayakan untuk memperkuat legitimasi serta membangun kepercayaan (*trust*) publik ternyata belum ditanggapi secara signifikan oleh pemangku kepentingan strategis sebagai dasar utama dalam memengaruhi perolehan laba organisasi. Realitas ini membuktikan bahwa upaya menghapus *separation thesis* melalui penguatan tata kelola belum mampu memengaruhi hasil keuangan secara nyata. Secara logis, keterbukaan tata kelola melalui Kelompok Standar Universal GRI 2 berfungsi sebagai instrumen disiplin pasar dan mekanisme transparansi organisasi. Tingginya alokasi sumber daya serta biaya administrasi untuk implementasi protokol kepatuhan tersebut belum mampu dieliminasi secara optimal, sehingga belum memberikan kontribusi nyata pada pergerakan angka ROA. Hasil studi ini pun memperkuat bukti empiris dari Canli & Sercemeli (2025), Noor & Maithy (2025), Vefiadytria & Rosyadi (2025), Windasari *et al.* (2025), Labaco & Pabulo (2024), Sari & Maryama (2024), serta Sijabat *et al.* (2024).

Tabel 4. 11 Uji F (Simultan) *Prais-Winsten*

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.263	6	.044	10.257	.000 ^b
	Residual	.227	53	.004		
	Total	.490	59			
a. Dependent Variable: Return on Assets						
b. Predictors: (Constant), Pengungkapan Environmental, Pengungkapan Social, Pengungkapan Governance, Firm Size, Leverage, Sales Growth						

Sumber: IBM SPSS 27, 2026

4. Pengaruh Pengungkapan *Environmental*, *Social* dan *Governance* terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji F menunjukkan bahwa secara simultan, Pengungkapan *Environmental*, *Social*, dan *Governance* yang didukung oleh variabel kontrol berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA) dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan $f \text{ hitung } 10,257 > f \text{ tabel } 2,28$, sehingga **H4 diterima**. Temuan pada sektor energi periode 2022–2024 ini mendukung *stakeholder theory*, di mana pengintegrasian pengungkapan ESG ke dalam strategi inti organisasi menolak *separation thesis* untuk membangun keunggulan kooperatif (*cooperative advantage*) dan kepercayaan (*trust*). Dalam pandangan ini, capaian Kinerja Keuangan (ROA) dipandang sebagai hasil (*result*) dari proses kerja sama yang efektif dengan seluruh pemangku kepentingan. Secara logis, transparansi komprehensif melalui Kelompok Standar GRI 2021 menciptakan sinergi operasional dan mitigasi risiko yang memicu penyesuaian operasional rendah emisi, penguatan modal manusia, serta pengetatan kepatuhan serentak. Aktivitas tersebut terbukti mampu memangkas berbagai beban operasional (COGS, administrasi, dan bunga) secara bersamaan, sehingga mengamankan margin laba bersih perusahaan dari berbagai potensi inefisiensi operasional sehingga meningkatkan angka ROA secara keseluruhan. Hasil studi ini pun memperkuat bukti empiris dari Noor & Maithy (2025), Vefiadytria & Rosyadi (2025), Tarihoran *et al.* (2025), Windasari *et al.* (2025), Prayitno *et al.* (2024), serta Sari & Maryama (2024).

Tabel 4. 12 Uji Koefisien Determinasi (*Prais-Winsten*)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.733 ^a	.537	.485	.065407
a. Predictors: (Constant), Pengungkapan Environmental, Pengungkapan Social, Pengungkapan Governance, Firm Size, Leverage, Sales Growth				

Sumber: IBM SPSS 27, 2026

Hasil uji R^2 di atas menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,485 atau 48,5%. Hal ini mengindikasikan bahwa Kinerja Keuangan yang diproyeksikan oleh *Return on Assets* (ROA) dapat dijelaskan oleh Pengungkapan *Environmental*, *Social* dan *Governance* (ESG), serta didukung oleh variabel kontrol (*Firm Size*, *Leverage*, dan *Sales Growth*) sebesar 48,5%. Masih terdapat 51,5% variasi *Return on Assets* (ROA) yang dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti pada model ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Merujuk pada hasil analisis serta pengujian hipotesis yang telah dilakukan, studi ini menghasilkan beberapa kesimpulan, antara lain:

1. Pengungkapan *Environmental* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024. Alhasil, H1 diterima.
2. Pengungkapan *Social* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024. Alhasil, H2 ditolak.
3. Pengungkapan *Governance* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024. Alhasil, H3 ditolak.
4. Pengungkapan *Environmental*, *Social* dan *Governance* secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024. Alhasil, H4 diterima.

Menilik hasil penelitian ini, penulis memformulasikan beberapa saran, diantaranya:

1. Bagi peneliti selanjutnya, sehubungan dengan perkiraan peningkatan emisi gas rumah kaca di Indonesia yang diproyeksikan terus meningkat hingga tahun 2030, disarankan untuk memperpanjang durasi observasi serta memperluas cakupan sampel. Selain itu, disarankan integrasi *Carbon Tax*, *Waste Management Cost*, dan *Energy Efficiency* sebagai variabel independen dengan *ESG Disclosure* sebagai variabel moderasi. Modifikasi model ini bertujuan untuk menguji peran transparansi dalam memperkuat pengaruh efisiensi lingkungan terhadap *Return on Assets* (ROA) solusi strategis bagi masa depan sektor energi.
2. Bagi perusahaan, manajemen disarankan untuk meningkatkan kualitas pelaporan keberlanjutan dengan mengadopsi standar GRI 2021 secara konsisten. Hal tersebut krusial dilakukan karena transparansi yang diakui secara global terbukti mampu meningkatkan daya tarik investasi serta memperluas akses permodalan bagi perusahaan. Selain itu, melalui pengungkapan yang kredibel dan terstandarisasi, perusahaan dapat membangun citra positif yang lebih kuat, sehingga diharapkan mampu mengoptimalkan *Return on Assets* (ROA) dalam jangka panjang.
3. Bagi *stakeholder*, disarankan menggunakan laporan keberlanjutan standar GRI 2021 sebagai landasan pengambilan keputusan investasi. Hal tersebut bertujuan agar penilaian terhadap perusahaan mencakup risiko nonfinansial di samping kinerja keuangan. Dengan demikian, pemangku kepentingan dapat memproyeksikan stabilitas *Return on Assets* (ROA) secara lebih akurat.
4. Bagi pemerintah, disarankan untuk mempertegas pengawasan serta standardisasi pelaporan keberlanjutan melalui regulasi yang lebih mengikat dengan mengadopsi standar GRI 2021. Hal tersebut diperlukan untuk meningkatkan kepatuhan perusahaan dalam mengadopsi standar internasional seperti GRI 2021. Selain itu, pemerintah perlu memberikan insentif bagi perusahaan yang berkomitmen terhadap keberlanjutan demi mendukung pencapaian target penurunan emisi tahun 2030.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Z. D. N., & Priantilianingtiasari, R. (2024). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Struktur Modal, Manajemen Aset dan Sales Growth terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis*, 5(2), 1023–1039. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i2.677>
- Alharis, F. P. (2024). *Pengaruh Firm Size, Sales Growth, Likuiditas, dan Inventory Turnover Terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan sector consumer non-cyclicals yang terdaftar di BEI Periode 2018-2022)*. Skripsi. Universitas Islam Indonesia.
- Ali, N. B. M., Hussin, H. A. A. A., Mohammed, H. M. F., Mohmmmed, K. A. A. H., Almutiri, A. A. S., & Ali, M. A. (2025). The Effect of Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure on the Profitability of Saudi-Listed Firms: Insights from Saudi Vision 2030. *Sustainability*, 17(7), 2977. <https://doi.org/10.3390/su17072977>
- Bank Indonesia. (t.thn.). *JISDOR (Jakarta Interbank Spot Dollar Rate)*. Diakses April 8, 2026, dari <https://www.bi.go.id/id/statistik/informasi-kurs/jisdor/default.aspx>
- BEI. (2025). Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan Perusahaan Sektor Energi tahun 2022, 2023 dan 2024. Diakses Oktober 9, 2025, dari www.idx.co.id: <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>
- BPS. (2023). *Penyediaan dan Penggunaan Fisik untuk Emisi GRK Indonesia (Ribu Ton CO2)*. Diakses Oktober 24, 2025, dari <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MjI4NyMy/penyediaan-dan-penggunaan-fisik-untuk-emisi-grk-indonesia.html>
- Canli, S. N. O., & Sercemeli, M. (2025). The impact of environmental, social and governance (ESG) disclosures on corporate financial performance in the energy sector. *International Journal of Energy Sector Management*. <https://doi.org/10.1108/IJESM-09-2024-0039>
- CFI. (t.thn.). *ROA vs. ROE: Perbedaan, Cara Menghitung, dan Penggunaan dalam Analisis Keuangan*. Dipetik November 20, 2025, dari <https://corporatefinanceinstitute.com/resources/accounting/roa-vs-roe/>
- Dewi, N. C., Surasmi, I. A., & Saputra, K. A. K. (2025). The Influence of Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure on Financial Performance. *International Journal of Environmental, Sustainability and Social Science*, 6(1), 149–161. <https://doi.org/10.38142/ijesss.v6i1.1315>
- Ding, H., & Lee, W. (2024). ESG and Financial Performance of China Firms: The Mediating Role of Export Share and Moderating Role of Carbon Intensity. *Sustainability*, 16(12), 5042. <https://doi.org/10.3390/su16125042>
- Durlista, M. A., & Wahyudi, I. (2023). Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social dan Governance (ESG) terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara Periode 2017-2022. *JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 7(3), 210–232. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i3.3327>
- Esthelica, C. (2024). Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social, and Governance Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2020-2023). *Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Freeman, R. E. (1994). The Politics of Stakeholder Theory: Some Future Directions. *Business Ethics Quarterly*, 4(4), 409–421. <https://doi.org/10.2307/3857340>
- Freeman, R. E. (2015). Stakeholder Theory. In C. L. Cooper (Ed.), *Wiley Encyclopedia of Management* (3rd ed., Vol. 2, pp. 1–6). John Wiley & Sons, Ltd. <https://doi.org/10.1002/9781118785317.weom020169>
- Freeman, R. E., & Dmytriiev, S. D. (2017). Corporate Social Responsibility and Stakeholder Theory: Learning From Each Other. *Symphonya Emerging Issues in Management*, 1, 7–15. <https://doi.org/10.4468/2017.1.02freeman.dmytriiev>

- Freeman, R. E., Dmytriiev, S. D., & Phillips, R. A. (2021). Stakeholder Theory and the Resource-Based View of the Firm. *Journal of Management*, 47(7), 1757–1770. <https://doi.org/10.1177/0149206321993576>
- Freeman, R. E., Wicks, A. C., & Parmar, B. (2004). Stakeholder theory and “The corporate objective revisited.” *Organization Science*, 15(3), 364–369. <https://doi.org/10.1287/orsc.1040.0066>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Glova, J., & Panko, M. (2025). The Effects of Environmental, Social, and Governance Factors on Financial Performance and Market Valuation in the European Automotive Industry. *International Journal of Financial Studies*, 13(2), 82. <https://doi.org/10.3390/ijfs13020082>
- GRI. (2021). *GRI Terjemahan Bahasa Indonesia*. Diunduh Oktober 17, 2025, dari balasan email *Global Reporting Initiative* (GRI): <https://www.globalreporting.org/how-to-use-the-gri-standards/gri-standards-bahasa-indonesia-translations/>
- Homayoun, S., Mashayekhi, B., Jahangard, A., Samavat, M., & Rezaee, Z. (2023). The Controversial Link between CSR and Financial Performance: The Mediating Role of Green Innovation. *Sustainability*, 15(13), 10650. <https://doi.org/10.3390/su151310650>
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2026). *Amandemen psak 221: penjabaran ke mata uang penyajian hiperinflasi*.
- Labaco, S. S., & Pabulo, A. M. A. (2024). Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social Dan Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Non-Kuangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2021-2022). *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (Jebma)*, 4(3), 1487-1499. <https://doi.org/10.47709/jebma.v4i3.4704>
- LCDI. (t.thn.). *GRK Energi*. Low Carbon Development Indonesia. Dipetik Oktober 24, 2025, dari <https://lcdi-indonesia.id/grk-energi>
- Lu, K., Onuk, C. B., Xia, Y., & Zhang, J. (2025). ESG Ratings and Financial Performance in the Global Hospitality Industry. *Journal of Risk and Financial Management*, 18(1), 24. <https://doi.org/10.3390/jrfm18010024>
- Nguyen, T. T. C., Le, A. T. H., & Nguyen, C. Van. (2024). The Impact Of Liquidity And Corporate Efficiency On Profitability. *Emerging Science Journal*, 8(1), 180–191. <https://doi.org/10.28991/ESJ-2024-08-01-013>
- Nihe, S., Murni, S., & Wullur, M. (2023). Analisis Pengaruh Total Asset Turnover, Working Capital Turnover, Firm Size Dan Public Ownership Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Consumer Non-Cyclical Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2021. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 11(4), 346-357. <https://doi.org/10.35794/emba.v11i4.51951>
- Noor, D. F., & Maithy, S. P. (2025). Pengaruh Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2023. *AKSIOMA: Jurnal Sains Ekonomi Dan Edukasi*, 2(5), 940-953. <https://doi.org/10.62335/aksioma.v2i5.1202>
- Nugrahani, C., & Harun, P. (2025). Pengaruh Likuiditas, Modal Kerja, dan Efisiensi terhadap Kinerja Keuangan dengan Variabel Kontrol SIZE, LEV, AGE, dan FGR pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI (2019–2023). *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 22(01), 61-76.
- Oluwakemi, A. A., & Mishelle, D. (2025). Effect of ESG Financial Materiality on Financial Performance of Firms: Does ESG Transparency Matter? *Journal of Risk and Financial Management*, 18(6), 315. <https://doi.org/10.3390/jrfm18060315>
- Pasaribu, B. S., Aty, H., Utomo, K. W., & Aji, R. H. S. (2022). *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis* (A. Muhaimin, Ed.; 1st ed.). Media Edu Pustaka. www.mediaedupustaka.co.id

- Prayitno, E., Adam, M., Widiyanti, M., & Fuadah, L. (2024). Dampak Pengungkapan ESG terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 9(9), 5002–5010. <https://doi.org/doi.org/10.36418/syntax-literate.v9i9.16796>
- Purba, R. B. (2023). *TEORI AKUNTANSI* (1st ed.). Merdeka Kreasi Group.
- Pwc Indonesia. (2023). *Tren dan Arah Sustainability Report Indonesia di Masa Mendatang*. Dipetik November, 3, 2025, dari Pwc.com: <https://www.pwc.com/id/en/media-centre/press-release/2023/indonesian/tren-dan-arrah-sustainability-report-indonesia-di-masa-mendatang.html>
- Qilmi, R. Y. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019). *Neraca: Jurnal Akuntansi Terapan*, 3(1), 43–50.
- Ramadhan, B. (2023). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai variabel intervening. *Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Sanusi, F., Annisa, Nurhayati, E., & Januarsi, Y. (2023). Leverage, Sales Growth and Profit Management: Does Corporate Governance Matter? *Journal of Applied Business, Taxation and Economics Research (JABTER)*, 2(4), 408–417. <https://doi.org/10.54408/jabter.v2i4.186>
- Sari, A., & Maryama, S. (2024). Pengaruh Environmental, Social, Governance (ESG) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Tahun 2019-2022. *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 2(4), 318-328. <https://doi.org/10.59246/muqaddimah.v2i4.1073>
- Sijabat, Y. D., Amalia, R., Simalango, S. M., Yuniati, A., & Umbing, G. B. (2024). Pengaruh Enviromental, Social dan Governance Disclosure terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman di Indonesia. *Kajian Ekonomi Dan Akuntansi Terapan*, 1(4), 251–263. <https://doi.org/10.61132/keat.v1i4.678>
- Tarihoran, C. V., Silaban, P., & Sitorus, S. A. C. (2025). Pengaruh Pengungkapan ESG Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan di Indonesia. *Advances in Management & Financial Reporting*, 3(3), 1183-1204. <https://doi.org/10.60079.amfr.v3i3.632>
- Ulandari, M. N., Indiraswari, S. D., & Yogivaria, D. W. (2025). The Effect of Green Accounting, Intellectual Capital, Sales Growth on Financial Performance with GCG Moderation. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 14(1), 1–13. <https://doi.org/doi.org/10.32639/dxc82x85>
- Vefiadytria, E. A., & Rosyadi, I. (2025). Pengaruh Environmental, Social, dan Governance Disclosure Terhadap Financial Performance Perusahaan. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 5(1), 318–327. <https://doi.org/10.60036/jbm.v5i1.369>
- Windasari, L. S., Wardoyo, D. U., & Saraswati, R. S. (2025). Pengaruh Environmental, Social, and Governance (ESG) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Firm Size dan Leverage Sebagai Variabel Kontrol (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur di Asia Pasifik Tahun 2020-2023).
- Wooldridge, J. M. (2020). *Introductory econometrics : a modern approach* (7e ed.). Cengage.